

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER LITERASI**  
(Studi Kasus Kelompok B1 TK Aisyiyah 20 Pajang Surakarta)



Oleh : Putri Wijayanti  
NIM: 21204031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**  
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Putri Wijayanti**  
NIM : 21204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Maret 2023  
Saya yang menyatakan,



**Putri Wijayanti**  
NIM. 21204031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Wijayanti  
NIM : 21204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Maret 2023  
Saya yang menyatakan,



**Putri Wijayanti**

NIM. 21204031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Putri Wijayanti**  
NIM : 21204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada pihak Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2023  
Saya yang menyatakan,



**Putri Wijayanti**  
NIM. 21204031016



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-864/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER LITERASI (STUDI KASUS KELOMPOK B1 TK AISYIYAH 20 PAJANG SURAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI WIJAYANTI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031016  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6427b593ed8f5



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642b8b269ead6



Penguji II

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642673e1e0c76



Yogyakarta, 27 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642bb3e119e46

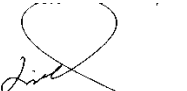
## PERSETUJUAN TIM PENGUJI


### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI GURU DALAM  
MENINGKATKAN  
MINAT BACA ANAK MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER LITERASI (STUDI KASUS  
KELOMPOK B1 TK AISYIYAH 20 PAJANG  
SURAKARTA)  
Nama : Putri Wijayanti  
NIM : 21204031016  
Prodi : PIAUD  
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (  )

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd. (  )

Penguji II : Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2023

Waktu : 12.30-13.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,87

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan  
Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER LITERASI (STUDI  
KASUS KELOMPOK B1 TK AISYIAH 20 PAJANG SURAKARTA)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Putri Wijayanti  
NIM : 21204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Pascasarjana UIN sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Maret 2023  
Pembimbing



**Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.**  
NIP. 19620227 199203 1 004

## ABSTRAK

**Putri Wijayanti (21204031016).** Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi (Studi Kasus Kelompok B1 TK Aisyiyah 20 Pajang Surakarta). Tesis Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Minat baca pada anak sangatlah penting untuk ditanamkan dan terus ditingkatkan sejak usia dini, dilihat dari rendahnya minat baca di Indonesia untuk itu perlu adanya strategi ataupun metode yang diberikan kepada anak karena menumbuhkan minat baca pada anak jauh lebih penting dari pada anak cepat membaca. Melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi guna untuk meningkatkan minat baca anak, agar anak dapat menambah kosakata, mengenal huruf, mengenal huruf, memperlancar anak dalam berbicara dan juga persiapan atau bekal anak untuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan objek pada penelitian ini yaitu anak kelas B1 TK Aisyiyah 20 Pajang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : Pertama, ekstrakurikuler literasi dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak sehingga anak dapat menambah kosa kata, anak mengenal huruf dan angka, anak menjadi lancar berbicara serta menjadi bekal anak untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Kedua, strategi yang dapat meningkatkan minat baca pada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi yaitu; persiapan sarana dan prasarana, menyampaikan tujuan pembelajaran, menentukan prosedur pembelajaran, evaluasi, memenuhi kebutuhan anak terhadap buku bacaan, tindakan mencari buku bacaan yang dilakukan oleh anak, ketertarikan anak terhadap buku bacaan, serta melaksanakan kegiatan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Ketiga, yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu TK Aisyiyah 20 memiliki tenaga pendidik yang berbasis lulusan sarjana PAUD, terdapat ruang perpustakaan dan pojok baca dan juga tersedianya media pembelajaran yang dapat mendukung anak untuk kegiatan ekstrakurikuler literasi. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu, terdapat beberapa media yang jumlahnya sedikit seperti pop-up book, busy book, bilingual book dan puzzle, kreativitas guru yang perlu ditingkatkan dan masih terdapat beberapa anak yang datang terlambat.

**Kata Kunci : Strategi Guru, Minat Baca, Literasi**



## ABSTRACT

**Putri Wijayanti (21204031016).** *Teacher's Strategy in Increasing Children's Reading Interest through Literacy Extracurricular Activities (Case Study of Group B1 TK Aisyiyah 20 Pajang Surakarta). Early Childhood Islamic Education Thesis, Masters Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.*

*Interest in reading in children is very important to instill and continue to improve from an early age, judging by the low interest in reading in Indonesia, it is necessary to have strategies or methods that are given to children because growing interest in reading in children is far more important than children who read fast. Through literacy extracurricular activities in order to increase children's interest in reading, so that children can add vocabulary, recognize letters, recognize letters, facilitate children in speaking and also prepare or equip children for a higher level.*

*This research method uses a qualitative research type case study approach. The subjects of this study were school principals, class teachers, and the objects in this study were class B1 TK Aisyiyah 20 Pajang. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using source and technique triangulation. Data analysis went through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions*

*The results of the study showed: First, extracurricular literacy can grow and increase interest in reading in children so that children can increase vocabulary, children know letters and numbers, children become fluent in speaking and become a provision for children to go to a higher level. Second, strategies that can increase children's interest in reading through literacy extracurricular activities, namely; preparation of facilities and infrastructure, conveying learning objectives, determining learning procedures, evaluating, meeting children's needs for reading standards, the act of looking for reading books carried out by children, children's interest in reading books, and carrying out writing, reading, speaking and listening activities. Third, the supporting factors in extracurricular activities are that Aisyiyah Kindergarten has teaching staff based on PAUD graduates, there is a library room and reading corner and also the availability of learning media that can support children for literacy extracurricular activities. As for the inhibiting factors, there are a few media such as pop-up books, busy books, bilingual books and puzzles, teacher creativity needs to be increased and there are still some children who arrive late.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Interest in Reading, Literacy*

**PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK**

Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>١</sup>

*Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah 286)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Alquran dan Terjemah, *Surah Al-Israa ayat 7*, (CV Penerbit Diponegoro)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en

و	Wau	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	M'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap

مُحِقَّتْ	Ditulis	<i>Muhiqqot</i>
وَسَلَّمَ	Ditulis	<i>Wasallam</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali kehendak lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "H".

كرامة الأولمياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliya'
-----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h.

زكاة المفطر	Ditulis	Zakāh Al-Fitri
-------------	---------	----------------

### D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif فلا	Ditulis	Ā Falā
2	Fathah + Ya' Mati تنسى	Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + Ya' Mati تفصيل	Ditulis	Ī Tafshīl
4	Dammah + Wau Mati أصول	Ditulis	Ū uṣūl

### F. Vokal Rangkap

Fatha + ya' mati الزهيلي	Ditulis	Ai Az-zuhailī
Fathah + wau mati الدولة	Ditulis	Au Ad-daulah

### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكركم	Ditulis	La'in Syakartum

### H. Kata Sedang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "L"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "L" nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya,

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi Al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl As-Sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah Saw sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi “ secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si, Selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



7. Kepala Sekolah para guru beserta keluarga besar TK Aisyiyah 20 Pajang Surakarta yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian hingga selesai
8. Kedua Orang Tua tercinta, Alm Bapak Kasidi dan Ibu Suryati beserta kakak-kakak tercinta Irwanudin dan Ari Pudyo terima kasih atas do'a, dukungan beserta motivasinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Teruntuk mas David Rusdiyanto terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan tesis ini serta selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan prodi pendidikan islam anak usia dini Angkatan 2021 ganjil
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya Aaaamiiiiiiin.

Yogyakarta, 5 Maret 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Putri Wijayanti**  
**NIM.21204031016**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Kajian Teoritis.....	17
1. Strategi Guru .....	19
2. Minat Baca.....	31
3. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	38
4. Literasi.....	43
G. Sistematika Pembahasan .....	51

### BAB II : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
C. Teknik Pengumpulan Data .....	55
D. Instrument Penelitian .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58
F. Uji Keabsahan Data.....	60

### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum	
1. Profil Lembaga .....	62
2. Daftar Nama Gutu .....	63
3. Keadaan Fisik .....	64
4. Dasar Hukum Yang Relevan .....	64
5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Taman Kanak-Kanak .....	65
6. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah 20 .....	68
B. Pembahasan	
1. Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi Di TK Aisyiyah 20 Pajang .....	71
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi .....	79
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca .....	113

### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	42
Tabel 2.1 Daftar Nama Guru.....	63
Tabel 2.2 Keadaan Fisik TK Aisyiyah 20.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Formulasi Konsep Strategi Guru.....	30
Gambar 1.2 Kriteria Minat Baca Anak. ....	37
Gambar 1.3 Konsep Pengenalan Literasi . ....	51
Gambar 2.1 Triangulasi Sumber .....	61
Gambar 2.2 Triangulasi Teknik . ....	61
Gambar 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Membaca Buku Jilid . ....	74
Gambar 3.2 Motivasi Menerapkan Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi . ....	78
Gambar 3.3 Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi . ....	79
Gambar 4.1 Ruang Perpustakaan . ....	85
Gambar 4.2 Ruang Pojok Baca . ....	85
Gambar 4.3 Media <i>Flash Card</i> . ....	85
Gambar 4.4 Sarana Dan Prasarana Pembelajaran .....	87
Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Bercerita. ....	89
Gambar 4.6 Strategi Guru Menyampaikan Tujuan Belajar . ....	90
Gambar 4.7 Menentukan Prosedur Pembelajaran.....	93
Gambar 4.8 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi .....	96
Gambar 5.1 Mengunjungi Perpustakaan . ....	98
Gambar 5.2 Kegiatan Bercerita .....	98
Gambar 5.3 Kegiatan Memilih Dan Membaca Buku .....	100
Gambar 5.4 Formulasi Ketertarikan Kegiatan Membaca . ....	101
Gambar 5.5 Kegiatan Membaca Buku Busy Book .....	104
Gambar 6.1 Aspek Menyimak . ....	107
Gambar 6.2 Kegiatan Membaca Di Depan Teman. ....	109
Gambar 6.3 Aspek Membaca .....	110
Gambar 6.4 Aspek Menulis.....	111
Gambar 6.5 Aspek Berbicara . ....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 2	: Kisi-Kisi Penelitian
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 4	: Pedoman Observasi Untuk Anak
Lampiran 5	: Daftar Pertanyaan Wawancara Guru
Lampiran 6	: Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Anak
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini sangatlah menentukan perkembangan bagi anak. PAUD merupakan pendidikan yang paling dasar untuk tumbuh kembang bagi anak usia dini dimasa *golden-age* nya. Di samping itu, kualitas hidup dapat bentuk melalui proses kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang berkembang dan dinamis. Oleh sebab itu, kegiatan

---

<sup>2</sup> Farida Mayar, Wahyuni Wahyuni, and Nurbaiti Nurbaiti, 'Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Negeri 1 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.3 (2019), 1344–51.

pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan maka kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dan dikerjakan dengan serius.<sup>3</sup>

Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini."<sup>4</sup>

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Melihat keadaan dan kondisi sekarang dimana masih rendahnya tingkat minat baca, maka diperlukan strategi untuk meningkatkan minat baca anak pada usia dini.

Membaca buku merupakan salah satu jendela dari ilmu pengetahuan, dimana dengan buku seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru. Namun

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).

<sup>4</sup> Erna Ikawati, 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini', *Logaritma*, 1.02 (2013), 1.



saat ini buku mulai ditinggalkan, anak-anak mulai lebih mengenal gadget, baik itu berupa tontonan televisi, telepon seluler maupun permainan elektronik lainnya. Sedangkan menurut Kasiyun minat baca merupakan kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, buka kegiatan menyimak atau mendengarkan. Dalam hal ini minat membaca perlu kembali ditingkatkan mulai dari anak usia dini.<sup>5</sup>

Menurut Siregar minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca. Pada anak usia dini keinginan membaca dapat ditumbuhkan dengan memberi contoh pada anak usia dini. Pada fase anak usia dini, anak lebih senang dalam meniru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock dimana meniru pada anak usia dini di kelompokkan dalam pola perilaku sosial yang penting untuk dijadikan sebagai pengalaman belajar. Hurlock menambahkan anak dapat meniru sikap dan perilaku orang yang dikaguminya agar dapat menjadi sama dengan kelompok. Dalam hal ini, aktivitas mendongeng merupakan salah satu aktivitas yang perlu dilakukan.<sup>6</sup>

Menurut Farida Rahim yang di kutip dalam jurnal Agus Sumitra dan Nita Sumini, minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.<sup>7</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>5</sup> Rohana Fadilah, 'Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya', *Jurnal Pena Indonesia*, 1.1 (2015), 79–95.

<sup>6</sup> E. B Hurlock, *Perkembangan Anak (M. Tjandra)* (Erlangga, 2013).

<sup>7</sup> Agus Sumitra and Nita Sumini, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 115–20 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>>.

minat baca ialah keinginan yang kuat pada diri seseorang yang juga disertai usaha untuk membaca. Minat tumbuh dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan, orang yang memiliki minat baca yang tinggi akan melakukan kegiatan membaca dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Menumbuhkan minat membaca pada anak jauh lebih penting dari pada anak dapat cepat membaca. Adanya minat baca dari dalam diri seorang anak dapat ditandai ketika anak tersebut mengungkapkan kegemarannya dan cenderung lebih tertarik serta menyukai kegiatan membaca. Anak akan mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap kegemarannya tersebut. Dengan kata lain minat adalah kesukaan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa minat baca ialah keinginan seorang anak untuk dapat membaca dan dapat diberikan contoh sejak dini, baik itu contoh dari orang tua maupun dari guru di sekolah.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mereka melalui kegiatan kreatif yang secara khusus di selenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.<sup>8</sup> Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun TK, kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak mengembangkan karakternya sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Nurdiana Saputri and Sa'adah. Nurris, 'Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.2 (2021), 172–87.

minat dan bakat, sehingga anak merasa senang karena bisa lebih bereksplorasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sejalan dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>9</sup> Pendidikan merupakan bekal yang terpenting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan kita dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler diluar jam belajar di bawah pengawasan dan bimbingan sekolah. Bertujuan untuk membantu pengembangan ketrampilan anak yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, bakat dan minat anak. Biasanya pelaksanaan ekstrakurikuler di bimbing oleh pendidik khusus sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang ada. Sebuah tujuan ekstrakurikuler akan tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik. Bukan sekedar tulis menulis sebuah manajemen tetapi dapat diartikan sebagai lingkup pengertian yang sangat luas.<sup>10</sup>

Menurut Fauziyyah, dkk. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang dirancang oleh sekolah guna membantu dalam

---

<sup>9</sup> Sisdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', 1, 2003.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012).

mengembangkan kebutuhan, potensi, dan minat bakat peserta didik melalui kegiatan khusus yang dirancang oleh pihak sekolah, pendidik yang berkompeten didalam bidang tersebut dan kepala sekolah.<sup>11</sup> Maka dari itu sekolah perlu menerapkan kegiatan ekstrakurikuler agar anak dapat mengembangkan kebutuhan potensi dan juga minat bakat pada anak, penting bagi sekolah memberikan wadah atau tempat untuk mendukung segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak.

Lengkey Yufiana berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beragam macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengatur waktu antara pelajaran di sekolah dan luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak sekali manfaat didalamnya salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua dan bahkan peserta didik itu sendiri.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau di waktu libur sekolah, maka waktu senggang siswa akan terisi oleh kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga siswa akan tumbuh menjadi seseorang yang lebih aktif dan mandiri

---

<sup>11</sup> Balqis Syifa Fauziyyah and Silfia Silfia, 'Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 35–40 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.512>>.

<sup>12</sup> Y Lengkey, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 01.01 (2020), 1–7.

terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi karena hal tersebut dapat meningkatkan minat anak terhadap bacaan atau membaca. Maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang dirancang atau dilakukan untuk mengembangkan potensi anak melalui berbagai macam kegiatan seperti seni, olah raga, membaca, bermain alat musik dan sebagainya.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Minat literasi perlu dikembangkan mulai dari anak usia dini agar budaya literasi ini kelak tertanam hingga anak tumbuh dewasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Kimbey dalam Permatasari kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan, ini bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

Pada anak usia dini, pendidikan literasi dapat dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng pada anak secara rutin. Meski ini merupakan kegiatan sederhana, tetapi membacakan buku pada anak adalah tahap awal mengenalkan mereka pada dunia literasi. Dimulai dengan menumbuhkan minat setelah itu anak akan mulai terbiasa sehingga anak menjadi lebih familiar dan menjadikan literasi sebagai suatu kebutuhan. Bagi anak usia dini

---

<sup>13</sup> Ane Permatasari, 'Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi', *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, 146-56.

kemampuan literasi dasar harus diajarkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan pra sekolah sebelum anak memasuki usia sekolah dasar.<sup>14</sup>

Literasi atau kegiatan membaca dan menulis merupakan hal utama dimiliki oleh setiap orang. Melalui literasi dini anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya.<sup>15</sup> Kegiatan literasi akan membantu Anak Usia Dini (AUD) mengetahui berbagai ilmu, informasi, dan teknologi yang berguna bagi kehidupannya, karena kegiatan literasi memiliki peranan penting terhadap kesuksesan belajar anak.

Sejalan dengan penjelasan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.<sup>16</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan berulang kali. Oleh karena itu bahasa merupakan landasan

<sup>14</sup> Vidya Dwi Amalia Zati, 'Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini', *Bunga Rampai Usia Emas*, 4.1 (2018), 18–21.

<sup>15</sup> Dinar Nur Inten, 'Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 23–32 <<https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>>.

<sup>16</sup> *Al-Quran Dan Terjemah* (CV. Penerbit Diponegoro, 2015).

seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Ayat ini merupakan perintah Al-Qur'an dan perintah Allah SWT pertama kali umat Islam. Karena itu, membaca sangat penting bagi semua orang, bahkan memiliki urgensi yang besar bagi anak-anak. Meskipun pada kenyataannya, membaca merupakan proses yang teratur, karena membaca bukan hanya mengenal nama-nama huruf, mengurutkannya, dan bagaimana mengucapkannya, atau hanya mengenal bentuk huruf, tetapi aktivitas membaca mencakup kemampuan untuk memahami makna-makna kata, makna kalimat, dan menggabungkan beberapa peristiwa, disertai dengan kemampuan untuk berkonsentrasi, mengingat, menguasai, mengkritik, dan mampu mengekspresikan kembali apa yang telah dibacanya.

Selanjutnya peneliti mengetahui bahwa terdapat lembaga di kota surakarta yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler literasi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, dan melakukan inovasi lembaga agar kegiatan tersebut terus berkembang, adapun keunikan yang dimiliki lembaga diantaranya adalah sekolah berbasis HI (Holistik-Integratif), sekolah berkarakter, sekolah yang memiliki banyak prestasi dan salah satunya [ada kegiatan literasi dan sekolah yang menerapkan berbagai macam ekstrakurikuler serta sekolah yang memiliki media pembelajaran yang memudahkan akses sekolah untuk semakin berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai beberapa keunikan yang dimiliki TK Aisyiyah 20 sukses menarik perhatian para orang tua dan

masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di tempat ini karena banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa membaca karena merupakan syarat untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Berdasarkan survei lapangan TK Aisyiyah 20 adalah lembaga favorit dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang banyak dan juga lembaga yang aktif melakukan inovasi pendidikan yang modern.

Menurut Program for International Student Assessment (PISA) Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara.<sup>17</sup> Sedangkan, menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) di tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara di dunia, yang mana berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). UNESCO juga menyatakan jika minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah. Dimana hanya 0,001 persen atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Selain itu berdasarkan riset lain dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 disebutkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku per triwulan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup><https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/literasi-indonesia-peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/> (diakses pada 1 November 2022, pukul 09.00)

<sup>18</sup><https://www.kompasiana.com/nblazll/63d291b896b680056e65acb3/indonesia-termasuk-dalam-kategori-negara-dengan-tingkat-literasi-yang-rendah-berikut-fakta-dan-penyebabnya> (diakses pada 1 November 2022, pukul 13.00)



Data-data diatas menunjukkan jika tingkat literasi di Indonesia berada dalam 10 peringkat terbawah. Dilihat dari rendahnya minat membaca di Indonesia dan berbagai permasalahan tentang kemampuan dan minat anak usia dini dalam hal membaca. Banyak sekali cara untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini yaitu salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan minat bacapada anak. Tidak hanya media dan metode yang bervariasi dan kreatif saja, tetapi peranan guru jauh lebih besar dalam meningkatkan minat baca anak. Peranan tersebut dapat berupa kepedulian guru yang tinggi, pemanfaatan media yang baik dan kreatif serta komunikasi terhadap orang tua.

Menurut Vidya Dwi Amalia Zati rendahnya minat literasi menjadi salah satu permasalahan yang sedang terjadi sekarang ini. Hal ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada anak sekolah hingga anak usia dini.<sup>19</sup> Untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa maka diperlukan adanya suatu strategi, oleh karena itu guru harus bekerjasama untuk menerapkan strategi agar dapat meningkatkan minat dan menumbuhkan rasa senang membaca pada anak. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca anak di sekolah salah satunya melalui kegiatan pojok baca atau kegiatan ekstrakurikuler literasi di TK.

Pada kenyataannya dilihat dari rendahnya minat naca anak dan berbagai permasalahan yang masih kurang di beberapa penelitian mengenai kemampuan

---

<sup>19</sup> Zati.

minat anak usia dini dalam hal membaca. Banyak sekali cara untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini yaitu salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca pada anak. Untuk itu TK Aisyiyah 20 menerapkan ekstrakurikuler literasi guna untuk mengatasi permasalahan mengurangi rendahnya tingkat membaca pada anak terutama di TK Aisyiyah 20, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat baca pada anak. Tidak hanya media, metode yang bervariasi dan kreatif saja, tetapi peranan guru jauh lebih besar dalam meningkatkan minat baca anak. Peranan tersebut dapat berupa kepedulian guru yang tinggi, pemanfaatan media yang baik dan kreatif serta komunikasi terhadap orang tua. Maka dari permasalahan tersebut perlu adanya suatu strategi untuk meningkatkan minat baca pada anak salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi di sekolah.

Minat baca sangatlah penting untuk di tingkatkan, karena minat baca pada anak usia dini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan minat baca. karena apabila anak membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka anak tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila anak tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka anak tersebut akan membaca dengan sepenuh hati.

Tujuan meningkatkan minat baca melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi ini selain untuk meningkatkan minat baca atau potensi pada anak usia dini yaitu Tidak hanya memiliki efek pada kepribadiannya, lingkungan

masyarakatnya pun akan dapat merasakan dan membedakan. Jika anak suka membaca, maka akan membuat anak lebih kaya perbendaharaan kosakata, memperlancar kemampuan berbicara, dan menambah pengetahuan di luar yang diajarkan orangtua dan lingkungan. Peserta didik yang memiliki kepribadian yang lebih unggul maka akan membawa dampak positif terhadap sosialnya, ia akan lebih mempunyai rasa empati serta simpati tinggi terhadap apa saja yang ia lihat dan rasakan, rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong pun yang akan menonjol pada dirinya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengapa TK Aisyiyah 20 Menerapkan Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi?
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi di TK Aisyiyah 20 ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler literasi di TK Aisyiyah 20 Pajang.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi di TK Aisyiyah 20 Pajang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Memperkuat teori dalam meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi dan memperkaya pengetahuan tentang minat baca anak dan kegiatan ekstrakurikuler literasi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Guru

Memberikan wawasan untuk mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang dapat membantu meningkatkan minat baca anak usia dini.

###### b. Anak

Bagi anak dengan metode bermain peran maka dia dapat mengasah kemampuan minat dan bakatnya. Anak dapat mengembangkan atau meningkatkan minat baca yang ada padadirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga anak dapat bereksplorasi sesuai dengan minatnya dengan sepenuh hati.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggaraan lembaga pendidikan misalnya seperti referensi sekolah untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler literasi untuk meningkatkan minat baca anak.

d. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan pendidikan, khususnya tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler literasi untuk meningkatkan minat baca anak usia dini.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian yang relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi di TK Aisyiyah 20 Pajang”.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dianti Yunia Sari, penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi melalui Bermain pada Anak Usia Dini”. Menumbuhkan literasi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan literasi pada anak sesuai tahapan usia perkembangannya. Melalui metode dan media yang sesuai dengan literasi, maka diharapkan anak siap untuk membaca dan menjadi sosok pembaca aktif di masa depannya.

Bermain merupakan kegiatan yang paling menyenangkan dan sesuai bagi anak dalam memperoleh berbagai pengalaman. Fenomena yang ada di lapangan berdasarkan observasi, pemahaman dan pengetahuan guru pada umumnya belum mencukupi dalam pembelajaran literasi dan progres pengembangan kemampuan literasi anak didiknya. Sehingga dampaknya adalah anak mendapat pemahaman kata yang tidak tepat. Oleh sebab itu, guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator maupun mediator hendaknya dapat memberikan dukungan penuh bagi pertumbuhan dan perkembangan literasi pada anak sejak dini.<sup>20</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Desi, penelitian yang berjudul “Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin” kegiatan literasi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini pada PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin melalui kegiatan literasi perpustakaan di kota Banjarmasin termasuk dalam kategori dapat mengembangkan minat baca dengan adanya perpustakaan dan guru-gurunya juga berkompeten dalam mengembangkan minat baca melalui kegiatan literasi perpustakaan. Adanya indikator kebutuhan terhadap bacaan dengan indikator ini anak tumbuh dan berkembang menjadikan anak lebih menyukai buku, suka berdiskusi, saling bertukar cerita dan anak menjadi suka membaca. Tindakan untuk mencari bacaan, anak tertarik dengan buku untuk mencari bacaan dan tumbuh rasa ingin

---

<sup>20</sup> Dianti Yunia Sari, ‘Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini’, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>>.

tahu yang tinggi. Rasa senang terhadap bacaan, anak suka membaca, bisa mengatur emosi, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.<sup>21</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurida Maulidia Rahma, Ratih Nur Pratiwi, Niken Lastiti V.A penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Minat Baca Anak” (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). Strategi Pengembangan Minat Baca Anak (Studi pada Perpustakaan Umum Anak Bacaan Ruang dan Arsip Daerah Malang). Membaca sangat dipengaruhi oleh manfaat yang harus diperoleh ditanamkan sejak dini. Sehingga untuk meningkatkan minat anak-anak, Perpustakaan Umum Malang melahirkan strategi dalam berupa Ruang Baca Anak lengkap dengan program untuk meningkatkan minat anak. Penelitian ini membahas program tersebut sebagai strategi peningkatan minat anak yang diselenggarakan sejak tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kegagalan peningkatan minat anak terhadap program tersebut dikarenakan kegiatan promosi belum maksimal. Tidak ada yang mempromosikan Ruang Baca Anak beserta koleksinya, fasilitasnya, pelayanannya serta mempromosikan program-program yang ada di dalamnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas tentunya memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pada setiap variabel penelitian. Penelitian tentang strategi meningkatkan minat baca pada anak terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu strategi meningkatkan minat baca pada

---

<sup>21</sup> Hidayati Desy, ‘Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin’, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1.2 (2021), 37–44 <<https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>>.

anak melalui beberapa tahapan yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan membaca pada anak, memperimbangkan prosedur pembelajaran dan mengevaluasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan kegiatan ekstrakurikuler literasi sebagai salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca pada anak.

Selanjutnya tentang penelitian literasi memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu tentang kajian topik literasi pada anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kemampuan beberapa aspek perkembangan utamanya dalam aspek membaca, aspek menulis, aspek menyimak dan juga aspek berbicara.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pemahaman dan pengetahuan guru yang mencukupi dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi sehingga anak dapat pemahaman kata yang tepat karena guru merupakan pengajar, pembimbing, motivator dan juga fasilitator. Indikator untuk mengetahui perkembangan anak yang digunakan dalam penelitian ini meliputi strategi yang digunakan oleh guru, minat baca pada anak dan literasi. Objek penelitian ini berfokus pada anak kelas B1 TK Aisyiyah 20 Pajang yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler literasi pada anak untuk meningkatkan minat baca.



## F. Kajian Teoritis

### 1. Strategi Guru

#### a. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.<sup>22</sup> Strategi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>23</sup> Secara umum pengertian strategi adalah langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, prosedural dan berkelanjutan serta menyeluruh. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Secara definisi, kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Definisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dimana di dalam UU ini Profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud

---

<sup>22</sup> Dkk Kusnaldi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008).

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).

berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>24</sup>

Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>25</sup> Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>26</sup> Menurut Sudjana dalam Kusnadi dkk, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan baik prosedur, langkah metode maupun tehnik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan fasilitas atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam bidang militer atau peperangan, namun belakangan istilah ini telah memiliki pengertian yang lebih luas dan umum digunakan.

Strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang telah diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai

---

<sup>24</sup> Sundrawan dan Khairil Danim, *Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>25</sup> Jerrold E Kemp, *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*, Belmont: Feron.

<sup>26</sup> Dick and Carey, *Komponen Strategi Pembelajaran*, 2005. (di akses 28 Februari 2023)

metode. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pengajaran.<sup>27</sup>

#### **b. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Menurut Wheelen dan Hunger, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.<sup>28</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi diartikan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar yang berdampak pada terjadinya perubahan, perkembangan serta kemajuan dalam aspek fisikmotorik. Dalam proses pembelajaran yang menjadi

---

<sup>27</sup> Nurmaidah, “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini” Diakses Dari’, 2016.

<sup>28</sup> David Wheelen, Thomas dan Hunger, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2003).

permasalahan yaitu bagaimana cara guru dalam memilih strategi untuk mentransfer hal tersebut.<sup>29</sup>

Sri Iriani mengemukakan pendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik.<sup>30</sup>

Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran, media, instrumen penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.<sup>31</sup>

### c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, strategi pembelajaran meliputi, rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu. Terdapat empat unsur

---

<sup>29</sup> Tri Yudha Setiawan Setiawan, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2.2 (2021), 176–79 <<https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>>.

<sup>30</sup> Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar', 7.1 (2021), 74–82 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>>.

<sup>31</sup> Jurnal Riset, Pendidikan Dasar, and Panut Setiono, 'Juridikdas Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19 Di Sekolah Dasar', 3.3 (2020), 402–7.

konteks dalam pembelajaran, yaitu Pertama menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. Kedua mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. Ketiga mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. Keempat Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Menurut pemikiran J.R David, mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran, antara lain :

1) Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Pada strategi ini peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlihat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Dan juga pada strategi ini mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada anak, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam

strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini didalam kelas ataupun diluar kelas. Seperti didalam kelas digunakannya metode simulasi, dan diluar kelas digunakannya metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar Mandiri dapat di lakukan dengan teman (kelompok kecil).<sup>32</sup>

Terdapat empat hal strategi guru dasar belajar-mengajar yang meliputi, antara lain :

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.

---

<sup>32</sup> Siti. dkk Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Edu Pustaka, 2019).

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.<sup>33</sup>

#### **d. Prinsip Penggunaan Strategi Guru**

Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak semua strategi pembelajaran cocok dan tepat digunakan pada semua situasi atau keadaan dan semua tujuan pembelajaran.<sup>34</sup> Seorang pendidik secara kreatif atau inovatif mampu merencanakan dan menyusun desain, strategi apa yang cocok dan tepat untuk digunakan sesuai situasi yang dihadapinya. Bisa jadi strategi yang telah direncanakan pada kenyataannya tidak tepat digunakan di lapangan karena situasi nyata beda dengan perencanaan.

#### **e. Peran Guru di Sekolah**

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Berdasarkan firman Allah SWT, Al-Nahlawi

---

<sup>33</sup> Muhammad Warif, 'Kata Kunci: Strategi, Guru, Peserta Didik, Malas, Belajar', 4.1 (2019).

<sup>34</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2014).



menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) pendidik dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pensucian yaitu pendidik mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran. Pendidik menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>35</sup>

Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru. Mujtahid mengemukakan bahwa guru disekolah berperan sebagai :

a) Guru Sebagai Perancang

Ketika menjadi seorang “administrator”, tugasnya ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah. Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah,

---

<sup>35</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2015).

serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait.

b) Guru Sebagai Penggerak

Guru sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil, dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, dan disiplin.

c) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Disini guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada disekolah, baik kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, sasaran dan tujuan.

d) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua yaitu, motivasi instrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain,

malainkan atas dasar kemauan sendiri, dan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>36</sup>

#### **f. Tugas Guru**

Tugas pendidik yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya. Hal itu dapat diwujudkan dengan cara menjadikan peserta didik sebagai manusia, mempertahankan sifat diberikan oleh kemanusiaannya, serta memelihara firahnya yang telah Allah SWT.<sup>37</sup> Menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis, yaitu guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran.

1. Tugas Guru Kelas dan Tugas guru pendamping kelas
2. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
3. Menyusun silabus dan RPP.
4. Menyusun alat ukur/soal sesuai dengan pembelajaran serta menganalisis hasil penilaian pembelajaran.
5. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dikelasnya.
6. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
7. Melaksanakan bimbingan dan konseling dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>36</sup> Danim.

<sup>37</sup> Ramayulis.

8. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.
9. Membimbing guru pemula dan program induksi dan melaksanakan pengembangan diri.
10. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.
11. Melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif.<sup>38</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah sangatlah memerlukan strategi yang diterapkan oleh guru dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak. Dari beberapa uraian diatas dapat diformulasikan mengenai strategi yang diterapkan oleh guru kepada anak sebagai berikut:

Gambar 1.1 Formulasi Konsep Strategi Guru



<sup>38</sup> Danim.

## 2. Minat Baca

### a. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan aktivitas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.<sup>39</sup> Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>40</sup>

Menurut Hurlock (1993) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong anak-anak untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika memiliki kebebasan untuk memilih. Tampubolon (1993) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>41</sup> Pengertian Minat Baca secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan

---

<sup>39</sup> Silahuddin, 'Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), 1–22.

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

<sup>41</sup> Hurlock.

dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar anak.<sup>42</sup>

Arti kata baca atau membaca menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, dan memperhitungkan.<sup>43</sup> Dapat disimpulkan minat baca ialah aktivitas yang membangkitkan rasa ingin tahu atau ketertarikan terhadap kegiatan membaca atau suatu bacaan.

Minat baca menurut Darmono yang dikutip dalam artikel Rizky Priyandi adalah “kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca”.<sup>44</sup> Minat baca peserta didik ditunjukkan oleh keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca. Peserta didik yang memiliki minat baca senantiasa menghabiskan waktu luang dengan membaca. Oleh sebab itu, bahan bacaan yang bagus dan memadai menjadi penting di sekolah demi menunjang peningkatan minat baca anak.

Menurut Siregar (2004) dalam Kasiyun, minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono (2001) dalam Kasiyun yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang

---

<sup>42</sup> Desy.

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, 'No'.

<sup>44</sup> Rizky Priyandi, 'Strategi Peningkatanminat Baca Peserta Didik Di Mts Islamiyah Ciputat', 2020, 1–105.

mendorong berbuat sesuatu terhadap membaca.<sup>45</sup> Membaca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, hingga minat baca perlu di dorong dan kesadaran setiap anak atau individu.

#### **b. Ciri-Ciri Minat Baca**

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak yaitu; minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak, minat bergantung pada kesempatan belajar, pengaruh budaya, minat berkaitan dengan emosional. Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- 2) Senantiasa bersemangat saat membaca
- 3) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
- 4) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
- 5) Memiliki buku bacaan
- 6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun di tempat lain
- 7) Memiliki tujuan ketika membaca
- 8) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
- 9) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
- 10) Mendiskusikan hasil bacaan<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Mardia Senova and others, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten*, 2020.

<sup>46</sup> Desy.

### c. Tujuan Minat Baca

Menurut ahli membaca Steve Stahl yang dikutip oleh Jhon W. Santrock tujuan intruksional membaca seharusnya dapat membantu anak untuk: Mengenali kata secara otomatis, memahami teks, termotivasi untuk membaca, dan mengapresiasi bacaan. Berikut ini beberapa tujuan aktivitas membaca yaitu membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit, membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.<sup>47</sup>

### d. Tahapan Pra-baca Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Steinberg dalam penelitian Afifa mengatakan bahwa karakteristik membaca anak usia dini dapat dibagi menjadi empat tahap:

- 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap membaca gambar Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian akhir.

---

<sup>47</sup> Desy.



- 3) Tahap pengenalan bacaan Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bacaan mulai mengingat kembali cetak hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.
- 4) Tahap membaca lancar Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dengan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Untuk mendapatkan hasil membaca yang diinginkan seperti tujuan membaca di atas diperlukan beberapa tahapan perkembangan membaca, seperti yang diungkapkan oleh Harris yang dikutip oleh Mercer ada lima tahapan membaca, yaitu: Kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, membaca yang sesungguhnya.<sup>49</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut :

- 1) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca.

---

<sup>48</sup> Afifa Septiana, *Media Permainan Kelereng Mencari Huruf*, 2017.

<sup>49</sup> Desy.

Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

- 2) Faktor intelektual Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.
- 3) Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.
- 4) Faktor psikologis
  - a) Motivasi Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Anak yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.
  - b) Tingkat keterlibatan tekanan jika anak merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

c) Kematangan sosio dan emosi seorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.<sup>50</sup>

Berdasarkan kumpulan beberapa teori diatas mengenai minat baca pada anak usia dini maka dapat dikuatkan dengan beberapa formulasi dibawah ini.

Gambar 1.2 Kriteria Minat Baca Anak




---

<sup>50</sup> Desy.

## 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.<sup>51</sup> Sedangkan menurut pendapat Arikunto.S Yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>52</sup>

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).

<sup>52</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>53</sup>

Ekstrakurikuler menurut Asmani adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.<sup>54</sup> Kehadiran ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi anak untuk bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam norma agama, sosial dan norma hukum yang berlaku di suatu masyarakat. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi individu yang lebih berkualitas.

---

<sup>53</sup> Ria Yuni Lestari, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), 136–52 <<https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>>.

<sup>54</sup> Lestari.

### **b. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>55</sup>

### **c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- 1) Semua anak, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting dari pada hasil.

---

<sup>55</sup> Ibrahim Bafadal, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar* (Kemendikbud, 2013).

- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangnya kepada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>56</sup>

#### **d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki tujuan yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan anak aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad Romadlon Habibullah, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mojokerto', 2 (2017), 71–89.

<sup>57</sup> Prihatin.

Disebutkan pula tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Serta kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>58</sup>

#### e. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai minat dan bakat anak serta kebutuhan sekolah. Penetapannya melibatkan kepala lembaga PAUD, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, yayasan dan pemangku kepentingan. Berikut jenis kegiatan ekstrakurikuler dan manfaatnya.<sup>59</sup>

Tabel 1.1  
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Manfaat
1	Seni Melukis/Menggambar	Mengembangkan kecerdasan visual dan imajinasi
2	Seni Tari/Gerak dan Lagu	Mengembangkan kecerdasan kinestetik, melatih kedisiplinan, kekompakan dan mengenalkan budaya
3	Literasi / membaca	Mengembangkan berpikir kritis pada anak, menambah perbendaharaan kosakata

<sup>58</sup> Muchamad Arifin N, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyah Semarang, Skripsi: UIN Walisongo Semarang', *Skripsi*, 2018.

<sup>59</sup> Erni Munastiwi, 'Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 369–80 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>>.



4	Kegiatan olah raga	Senam, bermain bola, bulu tangkis, hulaohop
5	Drumband anak	Mengembangkan karakter, sosialisasi, melatih fokus dan disiplin, menstimulus perkembangan syaraf otak anak
6	Outbond anak	Menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama, sosialisasi, sarana hiburan, menghilangkan kejenuhan, menumbuhkan cinta alam

## 5. Literasi

### a. Pengertian Literasi

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *Literatus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis.<sup>60</sup> Pendapat Inten dinar dkk dalam bukunya yang berjudul literasi dalam keluarga mengungkapkan bahwa literasi merupakan kemampuan secara cerdas untuk mengakses, memahami serta mengaplikasikan sesuatu dalam berbagai aktivitas seperti memahami teks, menggunakannya, menganalisis sesuai kebutuhannya sebagai proses menciptakan karya literasi kembali.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, 'Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 446 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>>.

<sup>61</sup> Inten Dinar and Others, *Literasi Dalam Keluarga* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2022).

Elizabet Zulsby (1986) “*the definition literacy is the ability to write and read*” literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis dengan cara yang berbeda menyesuaikan dengan tujuan.<sup>62</sup> Pengenalan literasi pada anak pra-sekolah menentukan kemampuan berliterasi pada anak usia sekolah dasar, pengetahuan literasi pada anak dimaknai dengan pengenalan huruf kata hingga kalimat melalui pembelajarang yang tepat menyesuaikan dengan perkembangan anak.<sup>63</sup>

Fisher dan Eaness (1997) menyatakan bahwa literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai konteks. Dengan demikian, literasi berkaitan dengan penggunaan bahasa tulis, termasuk teks-teks digital.<sup>64</sup> Sejalan dengan pendapat diatas Godman (1986) menyebutkan bahwa literasi adalah kemampuan seorang anak menggunakan secara fungsional proses-proses baca tulis, yakni membaca dan menulis.<sup>65</sup> Dengan demikian, literasi bermanfaat untuk mengakses, mengolah, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari teks tertulis.

Literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuhkembangkan

---

<sup>62</sup> Sulzby Elizabeth, *Emergent Literacy: Writing and Reading* (Westport London: Ablex Publishing Corp, 1986).

<sup>63</sup> Betty Nila Purnama Sari and Sri Awan Asri, ‘Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini’, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, pp. 1–8.

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

<sup>65</sup> Susanto.

kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis (secara spesifiknya). Namun definisi tersebut terlalu kompleks jika diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada subjek yang berumur di bawah 6 tahun atau dalam istilahnya Anak Usia Dini (AUD). Pengertian literasi di atas, dapat disederhanakan untuk tingkat anak usia dini, yaitu penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat pancaindera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka.<sup>66</sup>

Menurut Ghoting dan Diaz Literasi dini bukan diartikan mengajarkan membaca, tapi menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap.<sup>67</sup> Olufunke mendefinisikan literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat penulis pahami bahwa literasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk

---

<sup>66</sup> Dian Arsa, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita, 'Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 127 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>>.

<sup>67</sup> Arsa, Atmazaki, and Juita.

<sup>68</sup> M. Olufunke, 'Literacy in Early Childhood', *Implications for Sustainable Development*, 2013, 24–26.

menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa, serta untuk berpartisipasi di lingkungan social.

Program literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, social, emosional dan yang paling utama adalah bahasa. Program literasi banyak mencakup sasaran anak-anak, siswa pendidik dan sebagainya. Dengan adanya program literasi seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, program literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis. Berikut konsep pengenalan literasi baca tulis:

#### 1) Literasi Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Adapun pengertian lain dari membaca yaitu suatu proses transaksi yang didalamnya pembaca cerita mengartikan maksud yang dibuat penulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Menurut Laily dalam Abdul Kholiq kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami

dan mengenali kata yang ada pada bacaan.<sup>69</sup> Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya.<sup>70</sup>

Membaca dilakukan tidak semata-mata untuk membaca saja tetapi mengembangkan keterampilan, kemampuan anak untuk memahami, mengkritisi wacana yang tertulis. Membaca merupakan sebagian proses dari pendidikan dan dengan pendidikan anak akan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjadikan anak berfikir secara rasional terhadap apa yang telah dibaca, didengar dan dilihat.

Tujuan membaca yaitu mengembangkan pengetahuan seseorang. Maka, membaca diartikan sebagai kegiatan memahami makna serta menggunakan informasi dalam suatu bacaan. Dengan memiliki kemampuan membaca anak akan mudah menyelesaikan tugas serta dapat memahami pelajaran dengan mudah.

## 2) Literasi Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam katakata yang lebih mudah dipahami dan mudah

---

<sup>69</sup> Abdul Kholiq and Dian Luthfiyati, 'Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan', *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2018), 1–11.

<sup>70</sup> Syaifur ROhman, 'Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017), 156–60.

dimengerti. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan symbol-simbol tulis sebagai mediumnya.<sup>71</sup>

Sehubungan dengan pengertian menulis di atas, literasi menulis haruslah diartikan sebagai satu proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Guru harus membekali siswa dengan menggunakan strategi menulis yang sesuai dengan tahapannya. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka program literasi menulis disekolah akan mencapai hasil memuaskan dan tanpa adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka kemampuan berbahasa anak tidak akan berkembang.

Tujuan pembelajaran literasi menulis, yaitu Kegiatan memahami teks, pembelajaran literasi menulis harus diorientasikan agar siswa mampu berpikir kritis, berorientasi pada problem solving, dan kreatif, membekali siswa dalam strategi menulis, sehingga siswa terhindar dari kesulitan saat menulis.<sup>72</sup>

### 3) Literasi Menyimak

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan merealisasi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak merupakan sebagai tujuan pembelajaran yang menjadi aspek penting dari pengembangan bahasa. Anak-anak

---

<sup>71</sup> Dkk M.Yunus, *Keterampilan Menulis, (1st Ed.)* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016).

<sup>72</sup> Hana Yunansah Yunus Abidin, Tita Mulyati, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

mendengarkan dan menyimak sebelum mereka berbicara. Menyimak melibatkan suara, yang mampu memberi mereka makna dari pengalaman seseorang, bereaksi atau menafsirkan pengetahuan mereka, dan mengintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang.<sup>73</sup> Bromley dalam Kurnia menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak, yaitu:<sup>74</sup>

- a) Faktor penyimak, faktor penyimak berkaitan erat dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.
- b) Faktor situasi, Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menyimak adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara atau bunyi-bunyian.
- c) Faktor pembicara juga berperan penting terhadap kegiatan menyimak pada anak. Guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara (redundancy) sehingga anak dapat menyimak secara aktif.

Adapun tujuan dari menyimak menurut Taringan dalam jurnal Kurnia terbagi atas tujuh bagian diantaranya untuk belajar, memecahkan masalah, untuk mengevaluasi, untuk mengapresiasi,

---

<sup>73</sup>Vivi Anggraini, 'Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 30–44 <<https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>>.

<sup>74</sup> Anggraini.

mengomunikasikan ide-ide, membedakan bunyi-bunyi dan untuk meyakinkan.<sup>75</sup>

#### 4) Literasi Berbicara

Secara umum berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat difahami oleh orang lain. Khoiriyah berpendapat keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini.<sup>76</sup> Secara umum, perkembangan berbicara adalah suatu perkembangan terus menerus dan kualitasnya semakin lama semakin baik yang dibagi dalam beberapa periode, yaitu periode paralinguan (praverbal), eriode lingual dini (awal verbal), periode lingual dini (awal verbal), periode diferensiasi, periode pematangan.<sup>77</sup>

Pada setiap periode tersebut terdapat beberapa aspek perkembangan di dalamnya, yaitu: Fonologis (kemampuan warna warni bunyian), semantik (kemampuan memahami bahasa), sintaksis (kemampuan penggunaan gramatika), morfologis (kemampuan membedakan bentuk kata dan kalimat) Metalinguistik

---

<sup>75</sup> Anggraini.

<sup>76</sup> Dwi Nami Karlina, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.1 (2018), 1-11 <<https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>>.

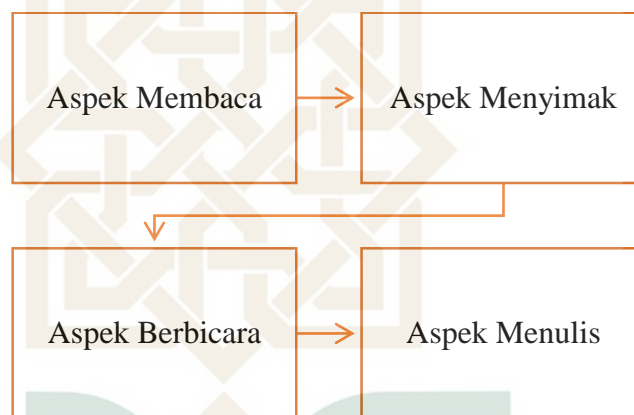
<sup>77</sup> Karlina.



(kemampuan berbahasa dan berbicara dengan baik), pragmatik (penggunaan bahasa secara tepat guna)<sup>78</sup>

Dari beberapa teori diatas tentang literasi pada anak usia dini, maka dapat dikuatkan dengan beberapa formulasi bagan dibawah ini.

Gambar 1.3 Konsep Pengenalan Literasi



### G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini akan dibagi ke dalam berbagai bab yang akan disusun dalam urutan yang logis. Ada perdebatan yang berbeda di setiap bab, namun inti pembahasannya saling terkait.

Pada BAB I, peneliti memaparkan latar belakang pertanyaan penelitian, yaitu terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi. Bab ini menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari adanya kesamaan antara objek penelitian dengan objek penelitian penelitian ini, maka peneliti melakukan studi pustaka terhadap hasil penelitian yang sejenis pada penelitian-penelitian

<sup>78</sup> Karlina.

sebelumnya untuk menemukan perbedaan dalam penelitian ini, serta menggunakan kajian teoritis yang kokoh sebagai pedoman dalam proses penelitian.

Bab II Metode penelitian, Penelitian ini berpedoman pada metode ilmiah yang relevan untuk memperoleh data, menganalisis dan meringkas data dari penemuan-penemuan di bidang ini. Penelitian yang dikaji pada penelitian ini yaitu tentang strategi meningkatkan minat baca anak topik penelitian yang didapat dalam penelitian ini

Bab III, Gambaran umum penelitian dan hasil penelitian setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menganalisis data dengan mengacu pada metode analisis data dan kerangka teori yang digunakan, kemudian dijelaskan.

Bab IV, peneliti mengemukakan kesimpulan dan saran. Peneliti kemudian memperoleh hasil dari penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. TK Aisyiyah 20 Pajang jelas menerapkan kegiatan ekstrakurikuler literasi kepada anak-anak yang pelaksanaan kegiatannya dalam satu hari ada dua kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh anak. Alasan mengenai sekolah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai salah satu kegiatan yang dapat menanamkan cinta literasi dan meningkatnya minat baca pada anak sejak dini, dan manfaat yang diperoleh yaitu anak dapat menambah kosa kata, anak dapat mengenal huruf, angka, anak mengerti akan kegiatan baca tulis dan juga untuk persiapan atau bekal anak untuk ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi di TK Aisyiyah 20 Pajang diantaranya membacakan anak-anak buku cerita, bermain sambil tebak kata atau huruf, tebak gambar, mengunjungi perpustakaan di sekolah, mengenalkan berbagai macam gambar yang bisa dijadikan sumber belajar, memanfaatkan pojok baca sebagai sumber kegiatan, dan setelah kegiatan berakhir guru akan mengevaluasi kegiatan agar anak juga memahami apa yang telah di pelajari pada kegiatan ekstrakurikuler hari ini. Berikut langkah-langkah yang juga

di terapkan oleh guru di TK Aisyiyah 20 Pajang untuk meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi :

- 1) Persiapan sarana dan prasarana pembelajaran
  - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 3) Menentukan prosedur pembelajaran
  - 4) Evaluasi
  - 5) Memenuhi kebutuhan anak terhadap buku bacaan
  - 6) Tindakan mencari buku bacaan yang dilakukan oleh anak
  - 7) Ketertarikan anak terhadap buku bacaan
  - 8) Kegiatan menyimak
  - 9) Kegiatan membaca
  - 10) Kegiatan menulis
  - 11) Kegiatan berbicara
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak
- a. Faktor Pendukung
    - 1) Memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan guru di TK Aisyiyah yaitu lulusan sarjana PAUD terutama di kelas B1.
    - 2) Ruang perpustakaan yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler literasi.
    - 3) Adanya pojok baca disetiap ruangan kelas yang di lengkapi beberapa buku.

4) Tersedia media pembelajaran seperti busy book, bilingual book, puzzle, pop-up book, majala, buku cerita, buku bergambar, buku jilid pra-baca, poster, alat tulis yang lengkap, flashcard. Media tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca pada anak sehingga anak memiliki minat baca atau minat literasi yang baik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Media pembelajaran seperti *pop-up book*, *busy book*, *bilingual book*, *puzzle* jumlahnya terbatas sehingga terkadang anak harus bergantian.
- 2) Kreativitas guru yang perlu ditingkatkan agar anak tidak merasa bosan.
- 3) Ada beberapa anak yang terkadang masih terlambat dalam mengikuti kegiatan.

**B. Saran**

1. Hendaknya dalam memenuhi fasilitas media belajar seperti *pop-up book*, *busy book*, *bilingual book*, *puzzle*, agar dapat ditambahkan lagi jumlahnya supaya anak tidak harus rebutan atau menunggu giliran.
2. Lebih kreatif dalam memberi inovasi pembelajaran agar anak lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran terutama pada kegiatan ekstrakurikuler literasi.

3. Orang tua dan guru hendaknya lebih bekerja sama lagi terkait penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler agar anak juga tidak terlambat untuk datang ke sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa Septiana, *Media Permainan Kelereng Mencari Huruf*, 2017
- Al-Quran Dan Terjemah* (Cv. Penerbit Diponegoro, 2015)
- Anggraini, Vivi, ‘Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini’, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 30–44 <<https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>>
- Annisa, Luthfiana Latifah, ‘Minat Literasi Anak Kelompok a Di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Piyungan Bantul’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.8 (2019), 176–90
- Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita, ‘Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 127 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>>
- Asri, Betty Nila Purnama Sari and Sri Awan, ‘Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini’, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, pp. 1–8
- Bafadal, Ibrahim, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar* (Kemendikbud, 2013)
- Carey, Dick and, *Komponen Strategi Pembelajaran*, 2005
- Danim, Sundrawan dan Khairil, *Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Desy, Hidayati, ‘Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin’, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1.2 (2021), 37–44 <<https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>>
- Deva, Ichsan, ‘Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar’, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar*, 3.4 (2019), 439–46
- Elizabeth, Sulzby, *Emergent Literacy: Writing and Reading* (Westport London: Ablex Publishing Corp, 1986)
- Fadilah, Rohana, ‘Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya’, *Jurnal Pena Indonesia*, 1.1 (2015), 79–95
- Fauziyyah, Balqis Syifa, and Silfia Silfia, ‘Pertumbuhan Kreativitas Siswa Me

- Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar', *Fondata*, 4.1 (2020), 35–40  
<<https://doi.org/10.36088/fondata.v4i1.512>>
- Habibullah, Muhammad Romadlon, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mojokerto', 2 (2017), 71–89
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012)
- <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/literasi-indonesia-peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/> (diakses pada 1 November 2022, pukul 09.00)
- <https://www.kompasiana.com/nblazll/63d291b896b680056e65acb3/indonesia-termasuk-dalam-kategori-negara-dengan-tingkat-literasi-yang-rendah-berikut-fakta-dan-penyebabnya> (diakses pada 1 November 2022, pukul 13.00)
- Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak* (M. Tjandra) (Erlangga, 2013)
- Ikawati, Erna, 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini', *Logaritma*, 1.02 (2013), 1
- Inten, Dinar Nur, 'Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 23–32  
<<https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>>
- Karlina, Dwi Nami, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.1 (2018), 1–11 <<https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>>
- Kbbi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'No'
- Kemp, Jerrold E, *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*, Belmont: Feron
- Kholiq, Abdul, and Dian Luthfiyati, 'Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan', *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2018), 1–11
- Kuntjojo, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", 2010
- Kusnaldi, Dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008)
- Lengkey, Y, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat



- Dan Bakat Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 01.01 (2020), 1–7
- Lestari, Ria Yuni, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), 136–52 <<https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>>
- M.Yunus, Dkk, *Keterampilan Menulis, (1st Ed.)* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Mayar, Farida, Wahyuni Wahyuni, and Nurbaiti Nurbaiti, 'Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Negeri 1 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.3 (2019), 1344–51
- Muchamad Arifin N, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyah Semarang, Skripsi: UIN Walisongo Semarang', *Skripsi*, 2018
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- Munastiwi, Erni, 'Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 369–80 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>>
- Nahdi, Khirjan, and Dukha Yunitasari, 'Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 446 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>>
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013)
- Nuraeni, Nuraeni, 'Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2.2 (2014), 143 <<https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>>
- Nurhasanah, Siti. dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Edu Pustaka, 2019)
- Nurmaidah, "“Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini” Diakses Dari', 2016
- Olufunke, M., 'Literacy in Early Childhood', *Implications for Sustainable Development*, 2013, 24–26

- Others, Inten Dinar and, *Literasi Dalam Keluarga* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2022)
- Pangastuti, Ratna, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2014)
- Permatasari, Ane, 'Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi', *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, 146–56
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Priyandi, Rizky, 'Strategi Peningkatanminat Baca Peserta Didik Di Mts Islamiyah Ciputat', 2020, 1–105
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2015)
- Riset, Jurnal, Pendidikan Dasar, and Panut Setiono, 'Juridikdas Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19 Di Sekolah Dasar', 3.3 (2020), 402–7
- Rohman, Syaifur, 'Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017), 156–60
- Saputri, Nurdiana, and Sa'adah. Nurrus, 'Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.2 (2021), 172–87
- Sari, Dianti Yunia, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>>
- Sari, Elia Irma, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar', 7.1 (2021), 74–82 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>>
- Senova, Mardia, Program Studi, Pendidikan Bahasa, dan Sastra, Fakultas Keguruan, dan Ilmu, and others, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten*, 2020
- Setiawan, Tri Yudha Setiawan, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2.2 (2021), 176–79 <<https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>>
- S.Ifadah, Ayunda, 'Literasi : Pemahaman Literasi Baca - Tulis Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PIAUD Semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik', *Jurnal Golden Age*, 4.02 (2020), 290–96

<<https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2419>>

- Silahuddin, 'Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), 1–22
- Sisdiknas, 'Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', 1, 2003
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sumitra, Agus, and Nita Sumini, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 115–20  
<<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>>
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)
- Warif, Muhammad, 'Kata Kunci: Strategi, Guru, Peserta Didik, Malas, Belajar', 4.1 (2019)
- Wheelen, Thomas dan Hunger, David, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2003)
- Yuliana, Suharsimi Arikunto dan Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Zati, Vidya Dwi Amalia, 'Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini', *Bunga Rampai Usia Emas*, 4.1 (2018), 18–21